

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Sheva Febriant Zahra Khoerunnisa^{1*}, Thalytha Majma Tsaqifa Taftazani², Khosyi Anindya Chotimah³, Nazwa Shafira⁴, Mochammad Fadhlan Dzikrullah⁵, Alfiana Nurussama⁶

¹⁻⁶Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus UPI Purwakarta

shevafebriant.25@upi.edu, thalytha.majma20@upi.edu, khosyianindya.01@upi.edu, nazwa.shafira15@upi.edu,

fdlndzkrull.2911@upi.edu, alfiana.nurussama@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IV di SDN Sumurbatu 1 sebagai dasar dalam menentukan teknik analisis statistik yang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory survey*, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal (timbal/balik) antara motivasi belajar siswa sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat, dimana penelitian ini merumuskan masalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk, karena sampel kurang dari 50 dengan bantuan aplikasi SPSS.. Hasil analisis menunjukkan bahwa data motivasi belajar memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, data prestasi belajar menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05 yang berarti tidak berdistribusi normal. Dari hasil analisis tersebut, terdapat dua perbedaan yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar siswa dimana variable satu berdistribusi normal dan variable dua tidak normal yang menyebabkan data hasil analisis tidak bersifat homogen, sehingga untuk uji kolerasi dapat menggunakan teknik non parametrik (Spearman's rho). hasil uji Spearman's rho menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,032 dengan signifikansi 0,870. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dalam sampel yang diteliti.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Uji Normalitas, Shapiro-Wilk, Spearman's rho, Analisis Statistik, Data Non-Parametrik, SPSS.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk landasan intelektual dan karakter siswa. Di tingkat sekolah dasar (SD), keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri siswa maupun pengaruh lingkungan sekitar untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan meraih prestasi akademik yang optimal. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa SD memiliki keterkaitan yang erat dengan pencapaian prestasi belajar mereka (Giawa, dkk., 2020).

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi umumnya lebih tekun, bersemangat, dan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasinya rendah (Umar, dkk., 2020). Motivasi belajar yang kuat tidak hanya berdampak pada hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan sikap positif terhadap pembelajaran dan pembentukan karakter siswa (Wafiqni, 2022).

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar tidak selalu signifikan. Sebagai contoh, penelitian oleh Ahmad Kharis (2020) di SD Negeri Bener 02 Kabupaten Semarang menemukan bahwa meskipun terdapat korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik (nilai Sig = 0,349 dengan $\alpha = 0,05$). Penelitian serupa oleh Mufidah dan Sartika (2025) di SDIT Permata Mojokerto juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas VI. Berbagai faktor, baik internal seperti minat dan rasa ingin tahu, maupun eksternal seperti dukungan orang tua dan guru, turut mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa SD. Oleh

karena itu, pemahaman tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa menjadi penting untuk merumuskan strategi pembelajaran yang tepat dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan dilakukan di SDN Sumurbatu 1, dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa SD di wilayah tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kondisi di daerah Bekasi, serta menjadi bahan pertimbangan bagi para pendidik dan orang tua dalam mendukung peningkatan prestasi akademik anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory survey*, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal (timbal/balik) antara motivasi belajar siswa sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah merumuskan masalah, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa (Sari, dkk., 2022). Selanjutnya, metode penelitian ditetapkan dengan menggunakan metode *explanatory survey*, yang memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui pengumpulan data numerik dan analisis statistik.

Data dikumpulkan dari seluruh siswa kelas IV SDN Sumurbatu 1, dengan jumlah sampel sebanyak 28 siswa yang dipilih secara purposive. Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa adalah kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang dikembangkan dalam penelitian oleh Maorin, Fauzi, dan Ekawati (2023). Kuesioner ini dirancang untuk menggali berbagai aspek motivasi belajar siswa, seperti minat, perhatian, keterlibatan, dan kepuasan dalam proses pembelajaran. Data prestasi belajar diperoleh dari nilai Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS) siswa. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 30. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan kualitas kuesioner, sedangkan uji korelasi Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan untuk memahami sejauh mana motivasi belajar memengaruhi prestasi belajar siswa.

HASIL

Hasil Uji Normalitas Data

Dalam suatu penelitian, penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar statistik agar analisis yang dilakukan dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu uji penting dalam tahap awal analisis data adalah uji normalitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusikan normal merupakan data yang memiliki karakteristik empiris yang mewakili populasi (Sudjana, 2005). Dalam pengujian normalitas pada data dapat dilakukan dengan 2 cara pengujian yaitu Kolmogorof-smirnov jika data berjumlah 50 sampel dan shapiro-wilk jika jumlah data kurang dari 50 sampel. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 30 For Windows*. Sebelum dilakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap kedua variabel, yaitu motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Sumurbatu 1. Uji normalitas tersebut untuk menentukan jenis uji statistik yang akan digunakan dalam

analisis data selanjutnya. Data diperoleh pengujian normalitas diawali dengan menentukan hipotesis nol dengan hipotesis alternative yang dalam istilah statistik, yaitu:

H0: Data tidak berdistribusi normal.

H1: Data berdistribusi normal.

Ketentuan dalam uji normalitas adalah jika $\text{sig. (2-tailed)} > 0.05$ maka distribusi data normal atau apabila signifikan $> \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Variable	Statistics	df	Sig.
MOTIVASI BELAJAR SISWA	0,962	28	0,382
HASIL BELAJAR SISWA	0,867	28	0,002

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada tabel di atas, dilakukan pengujian terhadap dua variabel, yaitu Motivasi Belajar Kelas IV SDN Sumurbatu I dan Prestasi Belajar Kelas IV SDN Sumurbatu I, dengan menggunakan metode statistik yaitu Shapiro-Wilk. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak, yang menjadi syarat dalam menggunakan teknik analisis statistik parametrik.

Untuk variabel Motivasi Belajar, nilai signifikansi (Sig.) pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,382, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data Motivasi Belajar tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, untuk variabel Prestasi Belajar, nilai signifikansi pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal, sehingga data Prestasi Belajar tidak berdistribusi normal.

Secara keseluruhan, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hanya data Motivasi Belajar yang memenuhi asumsi normalitas, sedangkan data Prestasi Belajar tidak. Karena salah satu variabel tidak berdistribusi normal, maka analisis data selanjutnya dilakukan menggunakan metode non-parametrik, agar tetap sesuai dengan karakteristik distribusi data yang ada.

Hasil Uji Korelasi Spearman

Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Sumurbatu 1, digunakan uji korelasi Spearman. Uji ini dipilih karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa salah satu variabel tidak berdistribusi normal. Korelasi Spearman merupakan teknik non-parametrik yang sesuai untuk menganalisis hubungan antara dua variabel ketika asumsi distribusi normal tidak terpenuhi. Dalam penelitian ini, diajukan hipotesis sebagai dasar pengujian statistik yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri Sumurbatu 1. Hipotesis nol (H0): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri Sumurbatu 1. Hipotesis alternatif (H1): Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri Sumurbatu 1. Hasil Uji Korelasi Spearman dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Spearman

Variable	Correlation Coefficient (rho)	Sig. (2-tailed)	N	Interpretation
Motivasi Belajar & Hasil Prestasi Belajar	0.032	0.870	28	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada output SPSS, telah dilakukan uji korelasi Spearman's rho untuk mengetahui hubungan antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar siswa kelas IV di SD Negeri Sumurbatu 1. Uji Spearman dipilih karena sebelumnya diketahui bahwa salah satu variabel, yaitu Prestasi Belajar, tidak berdistribusi normal berdasarkan hasil uji normalitas. Oleh karena itu, metode korelasi non-parametrik seperti Spearman's rho lebih tepat digunakan daripada korelasi Pearson yang mensyaratkan distribusi normal.

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi Spearman's rho adalah 0,032, yang berarti hubungan antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar berada pada kategori sangat lemah atau hampir tidak ada hubungan. Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang diperoleh adalah 0,870, yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga tidak dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang nyata antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar pada sampel penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar siswa kelas IV di SD Negeri Sumurbatu 1. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya motivasi belajar tidak selalu berkorelasi langsung dengan tingginya prestasi belajar dalam konteks sampel penelitian ini.

Uji Hipotesis

Untuk membuktikan uji hipotesis ada atau tidaknya hubungan antara motivasi belajar (X) dengan prestasi belajar (Y) siswa kelas IV SDN Sumurbatu I, maka digunakan rumus analisis hipotesis dengan menggunakan *Korelasi Product Moment*.

H0 : Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.

H1 : Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Hasil Uji Hipotesis dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
------------------	------------------

Spearman's rho	Motivasi Belajar	Correlation Coefficient	1.000	0.032
		Sig. (2-tailed)		0.870
		Std. Error	0.000	0.190
		95% CI (Lower)	1.000	-0.325
		95% CI (Upper)	1.000	0.382
	Prestasi Belajar	Correlation Coefficient	0.032	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.870	
		Std. Error	0.190	0.000
		95% CI (Lower)	-0.325	1.000
		95% CI (Upper)	0.382	1.000

Berdasarkan hasil uji korelasi non-parametrik menggunakan metode Spearman's rho yang ditampilkan pada tabel di atas, dilakukan analisis untuk mengetahui hubungan antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar siswa kelas IV SD Negeri Sumurbatu 1. Uji ini digunakan karena salah satu variabel (Prestasi Belajar) tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga pendekatan non-parametrik lebih tepat digunakan dibandingkan uji korelasi parametrik seperti Pearson.

Hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (Spearman's rho) antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar adalah sebesar 0,032. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut sangat lemah atau hampir tidak ada. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang dihasilkan adalah 0,870, yang jauh lebih besar dari nilai kritis 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa korelasi antara kedua variabel tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga tidak dapat disimpulkan adanya hubungan yang nyata antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar pada siswa dalam sampel penelitian ini.

Hasil bootstrap memberikan nilai standard error sebesar 0,190, dan interval kepercayaan 95% berkisar antara -0,325 hingga 0,382. Rentang ini mencakup nol, yang menegaskan bahwa korelasi yang ditemukan sangat lemah dan tidak pasti. Dengan demikian, terdapat kemungkinan bahwa tidak ada korelasi yang konsisten antara motivasi dan prestasi belajar di populasi.

Secara keseluruhan, dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar siswa kelas IV SD Negeri Sumurbatu 1. Koefisien korelasi yang sangat kecil dan tidak signifikan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar bukan merupakan faktor dominan yang memengaruhi prestasi belajar siswa dalam konteks penelitian ini. Faktor-faktor lain di luar motivasi kemungkinan besar turut memengaruhi prestasi belajar siswa dan dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.

PEMBAHASAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran siswa. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu (Annisa A.N 2019). Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan usaha belajar yang lebih tekun, fokus, dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang baik. Motivasi belajar berperan sebagai kekuatan yang mendorong dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran, membantu mereka tetap fokus dan konsisten dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan (Saefudin, 2020).

Dalam konteks pendidikan dasar, motivasi belajar sangat berperan dalam membentuk sikap positif terhadap pembelajaran, meningkatkan rasa ingin tahu, dan mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Siswa dengan motivasi tinggi biasanya memiliki tujuan yang jelas, seperti ingin berprestasi atau membanggakan orang tua, dan hal ini berdampak positif terhadap pencapaian akademik mereka. Peningkatan motivasi belajar siswa cenderung diikuti oleh peningkatan prestasi akademik, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara keduanya (Yuliana dan Nugroho, 2021).

Namun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan prestasi tidak selalu linear atau langsung. Hal ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti metode pengajaran, lingkungan belajar, kemampuan kognitif, dan dukungan sosial. Motivasi belajar yang tinggi saja tidak cukup untuk mencapai prestasi belajar yang optimal tanpa adanya strategi belajar yang tepat dan dukungan lingkungan yang mendukung (Wahyuni, 2022).

Selain itu, motivasi juga terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti keinginan untuk memahami materi, sementara motivasi ekstrinsik bersumber dari luar, seperti imbalan atau pengakuan. Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa terbukti lebih berperan dalam mempertahankan prestasi belajar secara berkelanjutan dibandingkan dengan motivasi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal (Fitriyani, dkk., 2020).

Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, guru dan pihak sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya motivasi belajar, baik melalui pendekatan pembelajaran yang menarik, pemberian umpan balik positif, maupun melalui pemberdayaan siswa dalam proses belajar (Mangangantung dkk 2022). Penguatan motivasi secara berkelanjutan menjadi kunci penting dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Maka berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS dengan uji korelasi Spearman, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Sumurbatu 1. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,032 dengan signifikansi sebesar 0,870, yang jauh di atas nilai kritis 0,05. Artinya, semakin tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa tidak berkaitan secara langsung dengan tinggi rendahnya prestasi belajar mereka.

Selain itu, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar berdistribusi normal, sedangkan prestasi belajar tidak. Oleh karena itu, pendekatan non-parametrik dinilai tepat dalam analisis ini.

Kesimpulannya, dalam konteks penelitian ini, motivasi belajar bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan prestasi belajar siswa (Aulia, D., & Susanti, D 2022). Terdapat kemungkinan bahwa faktor-faktor lain seperti metode pembelajaran yang digunakan, kondisi lingkungan keluarga, latar belakang pendidikan orang tua, serta aspek psikologis siswa juga turut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian akademik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap prestasi belajar

perlu dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang saling memengaruhi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas IV di SDN Sumurbatu 1, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi Spearman's rho sebesar 0,032 dengan signifikansi 0,870, yang berarti korelasi sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik. Hasil uji normalitas juga menunjukkan bahwa hanya variabel motivasi belajar yang berdistribusi normal, sedangkan variabel prestasi belajar tidak, sehingga analisis data dilakukan menggunakan teknik non-parametrik. Dengan demikian, tingginya motivasi belajar siswa dalam konteks penelitian ini tidak secara langsung berkorelasi dengan tingginya prestasi akademik mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar motivasi yang mungkin lebih berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa, seperti metode pembelajaran, peran orang tua, dukungan lingkungan, kemampuan kognitif, atau kondisi psikologis individu.

SARAN

Meskipun motivasi belajar tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dalam penelitian ini, peran guru tetap penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan interaktif guna menjaga semangat belajar siswa. Upaya tersebut dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa meskipun motivasi internal mereka belum optimal. Selain itu, disarankan agar penelitian lanjutan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap prestasi belajar, seperti kecerdasan emosional, gaya belajar, dan kondisi sosial-ekonomi. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya menggunakan sampel yang lebih luas agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan secara lebih akurat dan mencerminkan kondisi yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. (2023). Pemeriksaan Uji Kenormalan dengan Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling dan Shapiro-Wilk. *Eigen Mathematics Journal*, 11–19.
- Annisa, A. N. (2019). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa di sekolah. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 1-6.
- Aulia, D., & Susanti, D. (2022). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Ecogen*, 5(3), 378.
- Fitriyani, A., Hidayat, M., & Putra, R. (2020). Analisis pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(3), 230–239.
- Giawa, M., Mahulae, S., Remigius, A., & Silaban, P. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 067245 Medan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 327–332.
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15-24.
- Nisari, W., Aprilia, U., Nazirah, N., Sapitri, D. R., Dinei, H. N., & Alisa, F. (2023). Korelasi antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 13179–13186.
- Rahmawati, T. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1), 77–85.
- Saefudin, A. (2020). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Abdullah, R. (2022). Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. *Metode*, 1.
- Umar, A. F. F., Yusuf, A. I., Amini, A. R., & Alhadi, A. (2023). Pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi akademik siswa: *The Influence of Learning Motivation on Increasing Student Academic Achievement*. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 7(2), 121–133.
- Wahyuni, D. (2022). Pengaruh lingkungan belajar dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 52–60.
- Wafiqni, N. (n.d.). *Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SD IT Al-Quraniyyah* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Yuliana, E., & Nugroho, S. (2021). Hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 143–151.
- Mufidah, N. E., & Sartika, S. B. (2025). Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia (JPDI)*.
- Kharis, A. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 135-138.
- Maorin, A., Fauzi, A., & Ekawati, E. Y. (2023). Penerapan Modul Elektronik Sigil Berbasis Saintifik pada Materi Teori Kinetik Gas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ranah Kognitif dan Motivasi Belajar Siswa. *Variabel*, 6(1), 25-33